



Strategi Pengembangan Kopi Arabika (*Coffea Arabica*) Terhadap Pendapatan Petani Di Desa Tiga Runggu Kecamatan Purba Kabupaten Simalungun

Bambang Hermanto¹

Sri Wahyuni²

Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah^{1,2}

Jalan Garu II No.93. Kota Medan^(1,2)

Email: bambanghermanto@umnaw.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui apa yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman pada pengembangan kopi arabika terhadap pendapatan petani dan untuk mengetahui bagaimana strategi yang tepat untuk pengembangan kopi arabika terhadap pendapatan petani di Desa Tigarunggu Kecamatan Purba Kabupaten Simalungun. Metode penelitian pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*. Data yang digunakan data primer dan data sekunder. Metode analisis yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif dengan menggunakan Analisis Regresi Linear Berganda menggunakan SPSS dan metode deskriptif kualitatif menggunakan Analisis SWOT dengan menganalisis lingkungan IFAS (*Internal Factor Anlysis Summary*) dan lingkungan EFAS (*External Factor Analysis Summary*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa menggunakan diagram SWOT diperoleh strategi pengembangan usahatani kopi arabika berada pada daerah II (Strategi Diversifikasi). Situasi pada daerah II merupakan situasi petani harus mengubah strategi yang sebelumnya, dikarenakan pengembangan usahatani kopi tersebut menghadapi berbagai ancaman namun petani kopi arabika masih memiliki kekuatan dari segi internal. Fokus strategi yaitu melakukan tindakan menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang dengan cara strategi diversifikasi produk dan juga pasar.

Kata Kunci : *Strategi Pengembangan, Pendapatan, Kopi Arabika*

Development Strategy Arabica Coffee Against Farmers' Income in Tiga Runggu Village, Purba District, Simalungun Regency

ABSTRACT

The purpose of the study was to find out what are the strengths, weaknesses, opportunities, and threats to the development of Arabica coffee on farmers' incomes and to find out how the right strategy for developing Arabica coffee is on farmers' incomes in Tigarunggu Village, Purba District, Simalungun Regency. The sampling research method used is purposive sampling method. The data used are primary data and secondary data. The analytical method used is a quantitative descriptive method using Multiple Linear Regression Analysis using SPSS and a qualitative descriptive method using SWOT



analysis by analyzing the IFAS (Internal Factor Analysis Summary) environment and the EFAS (External Factor Analysis Summary) environment.

The results showed that using the SWOT diagram matrix, the Arabica coffee farming development strategy was found to be in area II (Diversification Strategy). The situation in Region II is a situation where farmers have to change their previous strategy, because the development of coffee farming faces various threats, but Arabica coffee farmers still have internal strength. The focus of the strategy is to take action using strengths to take advantage of long-term opportunities by means of product and market diversification strategies.

Keywords: Development strategy, Income, Arabica Coffee

1. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kopi merupakan sumber penghidupan masyarakat diberbagai daerah dan menjadi salah satu sumber pendapatan devisa bagi negara. Perlu kiranya diadakan pengkajian mendalam mengenai prospek perkopian dunia dan peluang-peluang nyata bagi perkopian Indonesia untuk memenuhi kebutuhan pasar agar dapat meningkatkan perekonomian nasional maupun memperbaiki pendapatan masyarakat, terutama masyarakat petani-petani kopi (Siswoputranto, 2005).

Kopi yang tergolong dalam marga *coffea* memiliki lebih dari 70 spesies. Di dunia perdagangan, dikenal beberapa golongan kopi tetapi yang paling sering dibudidayakan hanya jenis kopi arabika, robusta dan liberika. Untuk jenis kopi menurut pengolahannya terdiri dari kopi bubuk, kopi instan (tanpa ampas) dan kopi mix. Kopi asal Indonesia sangat terkenal sampai keluar negeri. Salah satu contoh kopi asli asal daerah Indonesia yaitu kopi Sumatera yang sudah dikenal baik di dalam negeri maupun mancanegara karena jenis kopi asal Sumatera di ekspor ke luar negeri dan menjadi aset pendapatan negara. Kopi Sumatera terdiri dari kopi Lintong, kopi

Lampung, kopi Aceh Gayo dan yang terakhir kopi Mandailing. Untuk daerah Sumatera Utara kopi yang dibudidayakan kebanyakan jenis kopi arabika dan sebagian kecil kopi arabika.

Meningkatnya permintaan ekspor kopi arabika dunia memberi dampak tersendiri pada perkebunan kopi Indonesia. Komposisi jenis tanaman kopi di Indonesia yang di dominasi kopi arabika melahirkan usaha – usaha kearah diversifikasi. Namun tidaklah mudah karena terhadap kesesuaian lahan terhadap tanaman kopi arabika. Hal ini tentu jadi masalah karena Indonesia tidak dapat bersaing dengan negara lain yang mampu memproduksi kopi arabika lebih baik daripada Indonesia. Bukan hanya itu keterbatasan teknologi produksi biji kopi yang tidak mampu menyaingi produsen besar berskala nasional dan bahkan internasional membatasi pertumbuhan industri kopi di Indonesia. Masalah tingginya biaya transportasi di Indonesia juga memberi dampak kepada tingginya harga jual produk kopi Indonesia, khususnya ekspor keluar negeri. Hal ini juga terjadi kepada produk - produk daerah yang tak mampu menempuh pangsa pasar yang lebih luas. Misalnya Provinsi Sumatera Utara yang merupakan salah satu sentra produksi dari komoditi



kopi, baik jenis kopi arabika dan kopi arabika. Terkhususnya di daerah Simalungun, produksi kopi bubuk Purba hanya mampu dipasarkan di pasar tradisional di Simalungun. Untuk itu perlu adanya pengembangan dan perhatian dari pemerintah bagi petani dan produsen kopi di daerah – daerah yang berpotensi sebagai penghasil kopi di Indonesia (Anonymous, 2011).

B. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini antara lain :

- 1) Untuk mengetahui apa yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman pada pengembangan kopi arabika terhadap pendapatan petani di Desa Tiga Runggu Kecamatan Purba Kabupaten Simalungun.
- 2) Untuk mengetahui bagaimana strategi yang tepat untuk pengembangan kopi arabika terhadap pendapatan petani di Desa Tiga Runggu Kecamatan Purba Kabupaten Simalungun.

Dalam Rangkuti (2009) terdapat defenisi strategi dari bebarapa pakar strategi yaitu menurut Hayes dan Wheel Wright (1978), startegi mangandung arti semua kegiatan yang ada dalam ruang lingkup petani, termasuk di dalamnya pengalokasian sumber daya yang berkaitan dengan kegiatan manufaktur dan pemasaran, semuanya bertujuan untuk mengembangkan *prespektif corporat* melalui *agragesi*.

Menurut Juch dan Glueck (1997) strategi adalah rencana yang di satukan, komperhensif dan terpadu yang menghubungkan ke unggulan srategi (strategi advantage) petani dengan tantangan lingkungan dan yang di

rancang untuk memastikan bahwa sasaran dari petani kan di capai dengan pelaksanaan yang tepat oleh organisasi.

Strategi adalah rencana bersekala besar yang berorontas jangakaun masa depan yang jauh serta di tetapkan sedemikian rupa sehingga memungkinkan organisasi berinteraksi secara aktif dengan lingkungannya dalam kondisi persaingan yang semua di arahkan pada optimalisasi pencapai tujuan dengan berbagai sasaran yang bersangkutan.

Sehubungan dengan maslah strategi maka strategi dapat di definisikan sebagai program untuk menentukan dan mencapai tujuan organisasi dan mengimplementasikan misinnya.

a. Pengembangan Wilayah

Pengembangan adalah perubahan spontan dan terputus-putus senantiasa mengubah dan mengganti situasi ke seimbangan untuk waktu sebelumnya. Dan di kemukakan oleh Kellog (dalam Moekijat, 2001) bahwa pengembangan sebagai suatu perubahan dalam diri orang yang memungkinkan yang bersangkutan bekerja efektif.

Menurut Hafsah (2000) Pengembangan adalah upaya yang di lakukan oleh pemerintah, dunia usaha, dan masyarakat melalui pemberian bimbingan dan bantuan perkuatan untuk menumbuhkandan meningkatkan kemampuan pengembangan jeruk manis.

Wisata Agro merupakan perpindahan sementara manusia dari daerah asal ke daerah tujuan; terjadinya pergerakan tersebut karena ada daya tarik berupa keindahan suasana alam atau obyek wisata pertanian di daerah tersebut.

b. Strategi Pengembangan

Strategi pengembangan adalah seni memadukan atau menginteraksikan



antara faktor kunci keberhasilan antar faktor kunci keberhasilan agar terjadi sinergi dalam mencapai tujuan. Strategi merupakan sarana untuk mencapai tujuan. Manfaat strategi pengembangan adalah untuk mengoptimalkan sumberdaya unggulan dalam memaksimalkan pencapaian sasaran kinerja. Dalam konsep manajemen cara terbaik untuk mencapai tujuan, sasaran dan kinerja adalah dengan strategi memberdayakan sumber daya secara efektif dan efisien (LAN-RI,2008).

Barney, Jay B (1977) dalam LAN-RI (2008) mengemukakan definisi kerja strategi adalah suatu pola alokasi sumberdaya yang memungkinkan norganisasi memelihara bahkan meningkatkan kinerjanya. Strategi yang baik adalah suatu strategi yang menetralsir ancaman/tantangan, dan merebut peluang-peluang yang ada dengan memanfaatkan kekuatan yang tersedia serta meniadakan atau memperbaiki kelemahan-kelemahan yang masih ada.

c. Konsep Manajemen Strategi

Manajemen strategi didefinisikan sebagai seni dan pengetahuan untuk merumuskan, mengimplemetasikan, dan mengevaluasi keputusan lintas fungsional untuk mencapai keberhasilan organisasi (David, 2002). Proses manajemen strategi adalah suatu pendekatan objektif, logis dan sistematis untuk menghasilkan berbagai macam keputusan yang bermanfaat demi suksesnya sebuah organisasi. Manajemen strategis menekankan pada kemampuan adaptasi petani atau organisasi terhadap lingkungannya sehingga memberikan kemantapan dan kecepatan organisasi untuk bereaksi

menghadapi perubahan-perubahan lingkungan.

Komponen-komponen pokok dari manajemen strategi meliputi (1) Analisis lingkungan bisnis untuk mendeteksi adanya peluang dan ancaman, (2) Analisis profil petani untuk mengidentifikasi adanya kekuatan dan kelemahan, (3) Strategi bisnis untuk mencapai tujuan dan perhatian terhadap misi organisasi. Komponen strategi bisnis dikerjakan berdasarkan urutan fungsi pokok manajemen, yakni perencanaan, implementasi dan pengawasan.

Biaya usahatani merupakan pengorbanan yang dilakukan oleh produsen (petani, nelayan, peternak) untuk memperoleh faktor-faktor produksi yang akan digunakan dalam mengelola usahanya untuk mendapatkan hasil maksimal (Rahim dan Hastuti, 2007).

Biaya usahatani dibedakan menjadi 1) Biaya tetap (fixed cost) : biaya yang relatif tetap jumlahnya dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Yang termasuk biaya tetap adalah sewa tanah, pajak dan alat pertanian. 2) Biaya tidak tetap (variabel cost) : biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh, seperti biaya saprodi (Sartika, 2007).

Menurut Suratiyah (2006) pendapatan dan biaya usahatani ini dipengaruhi olehfaktor internal dan eksternal. Faktor internal terdiri dari umur petani, pendidikan, pengetahuan, pengalaman, keterampilan, jumlah tenaga kerja, luas lahan danmodal. Faktor eksternal berupa harga dan ketersediaan sarana produksi

Dalam pendapatan usahatani ada dua unsur yang digunakan yaitu unsur penerimaan dan pengeluaran dari



usahatani tersebut. Penerimaan adalah hasil perkalian jumlah produk total dengan satuan harga jual, sedangkan pengeluaran atau biaya yang dimasukkan sebagai nilai penggunaan sarana produksi dan lain – lain yang dikeluarkan pada proses produksi tersebut (Ahmadi, 2001).

Penerimaan diperoleh dengan menekankan adanya harga jual. Harga penjualan yang dapat diperoleh petani ditentukan oleh berbagai faktor yaitu : mutu hasil, pengolahan hasil, dan sistem pemasaran serta struktur pasar yang dihadapi.

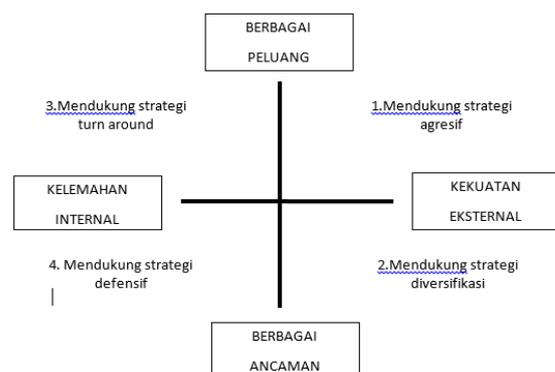
Pendapatan bersih adalah selisih total pendapatan tunai dengan total pengeluaran tunai. Pendapatan bersih suatu usaha dinyatakan dalam bentuk jumlah rupiah. Tujuan petani dalam berusaha pada masyarakat yang telah memasuki sistem pasar adalah untuk memperoleh pendapatan bersih yang sebesar-besarnya. Dalam memperoleh pendapatan bersih yang tinggi maka petani harus mengupayakan penerimaan yang tinggi dan biaya produksi yang rendah (Simanjuntak S.B, 2004).

Kopi (*Coffea sp.*) dikenal sebagai bahan minuman yang memiliki aroma harum, rasa nikmat yang khas, serta dipercaya memiliki khasiat menyegarkan badan. Karena beberapa kelebihan yang dimilikinya, kopi sangat akrab dilidah dan banyak digemari tidak saja di Indonesia, tapi di mancanegara. Hingga saat ini belum diketahui sejak kapan kopi dikenal masuk ke peradaban manusia. Menurut catatan sejarah, kopi pertama kalinya dikenal di Benua Afrika, tepatnya Etiopia. Karena kopi sangat digemari oleh Bangsa Etiopia, tanaman ini selalu dibawa ketika mereka mengembara ke wilayah-wilayah lain seperti Arab, Persia (Irak), hingga Yaman (Najiyati dan

Danarti, 2007). Kopi arabika memiliki banyak varietas, bergantung dari negara, iklim, dan tanahtempat kopi itu ditanam. Kopi yang berasal dari Brasil dan Etiopia ini menguasai 70 persen pasar kopi dunia. Kopi lokal semacam Toraja, Mandailing, maupun kopi luar negeri, seperti Columbia dan Brasilia, merupakan beberapa varian kopi arabika. Kopi ini memiliki aroma yang wangi, mirip percampuran bunga dan buah. Hidupnya di daerah yang sejuk dan dingin, kopi arabika juga mempunyai rasa asam yang tidak dimiliki kopi jenis robusta dan rasa kental saat disesap di mulut (Anonymous, 2012).

SWOT adalah singkatan dari lingkungan internal Strengths dan Weaknesses serta lingkungan eksternal Opportunities dan Threats yang dihadapi dunia bisnis. Analisis SWOT membandingkan antara faktor eksternal peluang (opportunities) ancaman (threats) dengan faktor internal Kekuatan (strengths), dan Kelemahan (weaknesses). Dalam penyusunan perencanaan strategis disusun melalui 3 tahap analisis yaitu: Tahap Pengumpulan Data, Tahap Analisis, dan Tahap pengambilan keputusan.

DIAGRAM ANALISIS SWOT





Selanjutnya, dikemukakan sebagai berikut:

Tabel 3. Matriks Analisis SWOT

	IFAS		
		Kekuatan (strengths)	Kelemahan (Weakness)
EFAS			
	Peluang (opportunities)	Strategi S-O Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	Strategi W-O Ciptakan strategi meminimalkan kelemahan memanfaatkan peluang
	Ancaman (threats)	Strategi S-T Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	Strategi W-T Ciptakan strategi meminimalkan kelemahan menghindari ancaman

Sumber: Ranakuti, 2013

2. METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Tiga Runggu, Kecamatan Purba, Kabupaten Simalungun, Provinsi Sumatera Utara. Daerah penelitian ditetapkan secara *purposive* (sengaja) yaitu berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu disesuaikan dengan tujuan penelitian (Singarimbun, 1989). Lama penelitian dilakukan selama tiga bulan yaitu pada bulan Juni-Agustus tahun 2020. Adapun yang menjadi pertimbangan ialah karena Kecamatan Purba merupakan salah satu daerah di Kabupaten Simalungun dengan luas areal kopi arabika terbesar keempat dengan tanaman menghasilkan terbesar diantara kecamatan yang ada di Kabupaten Simalungun.

Metode dan analisis data bertujuan untuk menyerderhanakan seluruh data yang terkumpul, menyajikan secara sistematis, kemudian mengolah, menafsirkan, dan memaknai data tersebut. Analisis data merupakan upaya pemecahan permasalahan penelitian untuk memperoleh jawaban atas permasalahan yang diteliti. Permasalahan

dalam penelitian ini akan dianalisis secara deskriptif kuantitatif, deskriptif kualitatif, analisis IFAS (*Internal Factors Analysis Summary*) dan EFAS (*External Factors Analysis Summary*) serta analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*) untuk merancang strategi pengembangannya. Dengan alat analisis tersebut diharapkan akan dapat memecahkan permasalahan yang akan diteliti

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan bantuan kuisisioner dan sesuai dengan beberapa metode yang digunakan, untuk mengetahui faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan faktor eksternal (peluang dan ancaman) pada strategi pengembangan usaha tani kopi arabika. Tahap pertama yang dilakukan adalah "Tahap Pengumpulan Data".

Faktor-faktor internal terdiri dari faktor kekuatan dan kelemahan dari strategi pengembangan kopi arabika. Faktor-faktor eksternal terdiri dari faktor peluang dan ancaman dari strategi pengembangan kopi arabika.

Melalui tahap ini maka diketahui faktor internal dan eksternal sebagai berikut:

a. Faktor Lingkungan Internal

Kekuatan (Strengths). Kekuatan utama yang menjadi menyokong upaya pengembangan usaha tani kopi di Kecamatan Purba di Desa Tiga Runggu adalah sebagai berikut :

1. Ketersediaan bibit kopi.

Ketersediaan bibit kopi merupakan salah satu faktor penting dalam pengembangan usaha tani kopi di Desa Tiga Runggu. Bibit kopi yang digunakan dalam penanaman kopi di Desa Tiga Runggu merupakan bibit yang dibeli



yang telah bersertifikasi sehingga bibit tersebut merupakan bibit pilihan.

2. Ketersediaan Tenaga Kerja

Ketersediaan tenaga kerja sebagai salah satu faktor internal dalam pengembangan kopi arabika sangatlah penting. Tenaga kerja yang memadai dan berkualitas akan membantu menghasilkan produksi kopi yang baik.

Tenaga kerja merupakan faktor internal dalam pengembangan kopi di Desa Tiga Runggu karena faktor tenaga kerja dalam hal ini tidak dapat dikendalikan oleh petani. Di Desa Tiga Runggu tersedia sumber daya manusia yang biasanya merupakan tenaga kerja luar keluarga karena petani memiliki modal yang cukup untuk membayar tenaga kerja.

Sebagian besar usaha tani kopi arabika Desa Tiga Runggu menggunakan tenaga kerja luar keluarga (TKLK) sehingga biaya tenaga kerja minimal, tetapi jumlah tenaga kerja tersebut belum memadai terutama pada waktu puncak panen. Pada saat puncak panen tiba biji kopi yang sudah matang harus segera dipetik agar tidak membusuk. Produksi kopi melimpah di musim panen sementara jumlah tenaga kerja dalam keluarga tidak memadai.

3. Ketersediaan Lahan Usahatani

Kecamatan Purba memiliki luas wilayah 172,71 Ha dimana luas lahan pemukiman adalah 4,7 Ha, sisanya merupakan lahan pertanian milik warga dan areal hutanlindung. Namun demikian lahan tersebut terletak di lereng pegunungan dan perbukitan sehingga sulit dijangkau dan rawan longsor dan sarana transportasinya yang kurang mendukung sehingga petani tidak memaksimalkan lahan yang ada.

Kelemahan (*Weakness*).

Kelemahan utama yang menjadi menghambat upaya strategi pengembangan usaha tani kopi arabika di Desa Tiga Runggu adalah

1. Modal Usahatani Rendah

Modal Usaha Tani merupakan faktor yang sangat penting dalam pengembangan usaha tani dimana jika tidak ada modal maka usaha tani tidak akan bisa berjalan. Petani di Desa Tiga Runggu mengalami kesulitan dalam masalah permodalan dimana kekurangan modal selalu masalah yang sangat banyak dihadapi para petani sdebagian besar petani kopi arabika Desa Tiga Runggu berasal dari golongan kurang mampu dan banyak yang tidak memiliki pekerjaan sampingan selain bertanam kopi sehingga permodalan menjadi masalah dalam menjalankan usaha tani kopi arabika. Permodalan dapat diperoleh dari modal sendiri dan modal yang berasal dari pinjaman non-lembaga seperti saudara, teman dan sebagainya. Namun petani lebih banyak memperoleh modal dari para pedagang pengumpul yang nantinya kopi hasilproduksi mereka harus di jual kepada pedagang pengumpul tersebut sehingga tentunya akan membatasi kebebasan para petani dalam mendapatkan informasi mengenai harga kopi.

2. Penguasaan Teknologi Sangat Rendah

Penguasaan teknologi kopi di Kecamatan Purba tergolong masih rendah karena segala kegiatan yang berhubungan dengan pemanenan, pemeliharaan dan pasca panen masih menggunakan tenaga manusia tanpa unsur teknologi yang digunakan. Ini berakibat dari banyaknya waktu yang terpakai. Dampak pemakaian teknologi pada proses pengembangan



usaha tani kopi seperti penggunaan mesin gilingan kopi, mesin sortasi, pengukur kadar air dan sebagainya dapat mendukung usaha tani lebih efektif dan efisien.

3. Kurangnya Bantuan Pemerintah

Peran pemerintah khususnya dalam permodalan sangat penting, dimana pemerintah memberikan berbagai bantuan seperti subsidi pupuk atau BLP (Bantuan Langsung Pupuk), BLBU (Bantuan Langsung Benih Unggul), dan KUR (Kredit Usaha Rakyat). Hal ini diharapkan dapat membantu para petani yang memiliki keterbatasan terhadap modal.

Namun para petani sulit mendapatkan bantuan kredit tersebut dan menurut pengakuan petani pemerintah tidak pernah ikut campur tangan dalam masalah yang dihadapi para petani khususnya masalah permodalan. Melalui Kelompok Tani, para petani mengajukan pinjaman ke Bank untuk mendapatkan bantuan kredit, tetapi pihak Bank meminta jaminan dari para petani. Bagi petani yang tidak memiliki agunan tentu saja pinjaman sulit untuk diperoleh. Hal inilah yang menyebabkan sulitnya permodalan bagi para petani.

b. Faktor Lingkungan Eksternal

Peluang (*Opportunity*). Peluang utama yang menjadi pendorong tercapainya percepatan pengembangan usaha tani kopi di Desa Tiga Runggu Kecamatan Purba adalah:

1. Informasi Pasar Yang Tersedia

Informasi pasar merupakan faktor yang sangat penting yang dibutuhkan oleh petani khususnya petani yang meminjamkan modal dari para pedagang pengumpul. Di Desa Tiga Runggu informasi pasar harga kopi sangat mudah

didapatkan karena didesa tetangga terdapat pedagang besar yang merupakan satu satunya di Kecamatan Purba yang menjual kopi kering atau yang sudah diolah langsung ke pusat perdagangan kopi di Medan sehingga untuk masalah informasi pasar sangat mudah untuk didapatkan dari pedagang besar tersebut.

2. Harga Kopi Stabil

Kopi merupakan salah satu komoditas perkebunan yang banyak dibudidayakan masyarakat di Kecamatan Purba. Bagi petani kopi, stabilitas harga sangat berpengaruh besar dalam menentukan gairah mereka untuk terus menanam dengan harga kopi yang sesuai ditingkatkan petani, gairah para petani kopi di Kabupaten Purba semakin meningkat. Ini merupakan suatu peluang yang sangat mendukung pengembangan produktifitas kopi Kecamatan Purba.

Ancaman (*Threats*). Ancaman utama yang dapat menjadi penghalang tercapainya pengembangan usaha tani kopi di Desa Tiga Runggu Kecamatan Purba adalah :

1. Keterbatasan Penyuluhan

Untuk meningkatkan produksi dan teknik budidaya tanaman kopi yang benar harusnya didukung dengan adanya tenaga penyuluh yang akan membimbing para petani untuk melakukan teknik budidaya tanaman kopi yang benar. Namun pengakuan para petani di Desa Tiga Runggu jarang ada kegiatan penyuluhan yang dilakukan oleh tenaga penyuluh sehingga peran penyuluh di Desa Tiga Runggu sangat minim dan dikarenakan oleh susahny para petani untuk diajak musyawarah tentang penyuluhan kopi arabika.

Petani harus mengikuti informasi-informasi terbaru mengenai teknik



budidaya, bibit unggul, mesin-mesin pertanian, panen, penanganan pasca panen ataupun informasi pasar agar tidak ketinggalan. Untuk itu, peran tenaga pendamping atau penyuluh pertanian sangat dibutuhkan dalam membimbing petani menjalankan usaha tani kopi.

Untuk itu perlu kebijakan pemerintah untuk menggalakkan kembali tenaga penyuluh di Desa Tiga Runggu sehingga para petani dapat melakukan usahatani yang lebih efektif.

2. Kurangnya Sarana dan Prasaran

Areal penjemuran dan pabrik pengolahan biji kopi merupakan bagian penting dalam usaha tani Kopi. Petani di Desa Tiga Runggu merasa kesulitan untuk menjemur kopi hasil produksinya karena sarana penjemuran tidak ada di Desa Tiga Runggu. Areal penjemuran dan pabrik pengolahan kopi hanya ada di desa tetangga yaitu Desa Seribu Dolok yang bersebelahan dengan Desa Tiga Runggu, sedangkan infrastruktur jalan dan transportasi untuk ke desa sebelah cukup sulit sehingga para petani biasanya langsung menjual kopi yang dihasilkan kepada para pedagang pengumpul yang mempunyai transportasi.

Setelah mengidentifikasi faktor eksternal apakah termasuk peluang atau ancaman maka dilakukan pembobotan untuk mengetahui nilai penting faktor tersebut dalam pengembangan kopi arabika di Desa Tiga Runggu.

Hasil Evaluasi Faktor Internal dan Faktor Eksternal

Cara membuat matriks IFAS dan EFAS :

1. Faktor-faktor internal/eksternal sesuai dengan kelompoknya yaitu faktor yang memberikan kekuatan (*Strength*) disusun dan faktor kelemahan (*Weaknesses*) serta faktor yang

memberikan peluang (*opportunity*) dan faktor ancaman (*threat*).

2. Selanjutnya masing-masing faktor tadi diberi bobot. Dalam memberikan bobot dilakukan secara hati-hati dan didasarkan pada tingkat kepentingan dan dampak strategisnya. Semakin penting faktor tersebut, maka semakin tinggi bobot yang harus diberikan. Maksimum total bobot adalah 1 (satu).
3. Langkah berikutnya terhadap setiap faktor baik kekuatan dan kelemahan atau peluang dan ancaman diberi *rating*. *Rating* dibuat dengan ketentuan untuk faktor-faktor yang memberikan kekuatan dan peluang harus diberi tanda positif dan sebaliknya untuk faktor-faktor yang memberikan kelemahan dan ancaman diberikan tanda negatif. Jika faktor-faktor itu memberikan kekuatan dan peluang paling besar, maka harus diberi *rating* positif yang paling besar, demikian sebaliknya bila kekuatannya dan peluangnya kecil. Cara yang sama juga diperlakukan pada faktor-faktor yang memberi kelemahan dan ancaman paling besar, maka harus diberi *rating* negatif paling banyak, demikian sebaliknya bila tingkat kelemahannya dan peluangnya kecil.
4. Selanjutnya Bobot dikalikan dengan *Rating*, sehingga akan diperoleh Nilai atau Skor.
5. Setelah semua faktor dihitung skornya, kemudian dijumlahkan untuk mendapatkan total skor secara keseluruhan.

Adapun tabel perhitungan pembobotan dikali rating faktor internal strategi pengembangan usahatani kopi arabika Kecamatan Purba dapat disajikan pada gambar 1 berikut ini :



Tabel 7. Matriks Evaluasi Faktor Internal Strategi Pengembangan Usahatani Kopi Arabika

Faktor strategis (kekuatan)	Rating	Bobot	Skor
Ketersediaan bibit	4	0.23	0.94
Ketersediaan tenaga kerja	3	0.17	0.52
Ketersediaan lahan	3	0.17	0.52
Faktor strategis (kelemahan)	Rating	Bobot	Skor
Kurangnya modal	3	0.17	0.52
Kurangnya teknologi	2	0.11	0.23
Kurangnya bantuan pemerintah	2	0.11	0.23

Sumber : Analisis Data Primer, 2020

Gambar 1. Matriks Evaluasi Faktor Internal Strategi Pengembangan Usahatani

Adapun tabel perhitungan pembobotan dikali rating faktor eksternal strategi pengembangan usahatani kopi arabika Kecamatan Purba dapat disajikan pada gambar 2 berikut ini :

Faktor strategis (peluang)	Rating	Bobot	Skor
Ketersediaan informasi pasar	3	0.25	0.75
Ketersediaan stabilitas harga	2	0.17	0.33
Faktor strategis (ancaman)	Rating	Bobot	Skor
Kurangnya tenaga penyuluh	4	0.33	1.33
Kurangnya sarana dan prasarana	3	0.25	0.75

Sumber : Analisis Data Primer, 2020

Gambar 2. Matriks Evaluasi Faktor Eksternal Strategi Pengembangan Usahatani

Selanjutnya dijelaskan pada gambar berikut:

Faktor strategis (kekuatan)	Rating	Bobot	Skor
Ketersediaan bibit	4	0.23	0.94
Ketersediaan tenaga kerja	3	0.17	0.52
Ketersediaan lahan	3	0.17	0.52
Jumlah			2
Faktor strategis (kelemahan)	Rating	Bobot	Skor

Faktor strategis (peluang)	Rating	Bobot	Skor
Ketersediaan informasi pasar	3	0.25	0.75
Ketersediaan stabilitas harga	2	0.17	0.33
Jumlah			1.08
Faktor strategis (ancaman)	Rating	Bobot	Skor
Kurangnya tenaga penyuluh	4	0.33	1.33
Kurangnya sarana dan prasarana	3	0.25	0.75
Jumlah		1	2.08
Selisih peluang-ancaman			-1

Sumber : Analisis Data Primer, 2020

Gambar 3. Gabungan Matriks Faktor Internal – Faktor Eksternal Strategi Pengembangan Usahatani Kopi Arabika

Ada 6 faktor-faktor internal dalam pengembangan agribisnis di Desa Tiga Runggu yaitu ketersediaan bibit kopi, ketersediaan tenaga kerja, ketersediaan lahan, kurangnya modal usaha tani, reandahnya penguasaan teknologi, kurangnya bantuan pemerintah, Faktor yang paling tinggi ratingnya adalah ketersediaan bibit kopi arabika. Ada 4 faktor-faktor eksternal dalam pengembangan kopi arabika yaitu tersedianya informasi pasar, harga kopi yang stabil, keterbatasan penyuluhan, kurangnya sarana dan prasarana dimana faktor yang paling tinggi ratingnya adalah tenaga penyuluh.

Dari hasil hasil matriks internal - eksternal yang diperoleh dari nilai total



skor pembobotan pada strategi pengembangan diperoleh faktor internal bernilai 1 yang artinya nilai ini merupakan selisih antara kekuatan dan kelemahan, dimana kekuatan lebih besar dibandingkan dengan kelemahan. Dan untuk faktor eksternal, bernilai -1 yang artinya nilai ini merupakan selisih antara peluang dan ancaman, dimana nilai ancaman lebih besar dari peluang.

Pada "Tahap Pengambilan Keputusan" berdasarkan hasil pencocokan dari matriks SWOT strategi pengembangan usaha tani kopi di Kecamatan Purba diperoleh beberapa alternatif strategi yang dilakukan dalam pengembangan usahatani kopi seperti berikut :

1. Strategi SO
 - a. Mengembangkan produksi usahatani kopi dengan bibit kopi berkualitas berdasarkan informasi yang ada. (S1,O1)
 - b. Penyediaan suplai produksi kopi mengembangkan sumberdaya lokal, yang dilakukan melalui pengembangan lahan usaha tani akibat tingginya harga kopi (S1,S3, O2).
 - c. Usaha-usaha meningkatkan pendapatan masyarakat melalui pengembangan bisnis kopi (S2,S3,O2).
2. Strategi ST
 - a. Penyuluhan beragam dan seimbang yang mengupayakan pengembangan usahatani kopi berbasis teknologi yang modern dan efektif. (T1,S1)
 - b. Peningkatan frekuensi penyuluhan mengingat tingginya potensi peningkatan usahatani kopi akibat banyaknya faktor produksi yang belum dioptimalkan. (T1,S1,S2,S3)
 - c. Peningkatan sarana dan prasarana pendukung pengembangan usahatani

kopi sebagai respon dari banyaknya potensi faktor produksi pengembangan bisnis kopi yang dioptimalkan. (T2,S1,S2,S3)

3. Strategi WO

- a. Pemberdayaan lembaga keuangan yang efektif terhadap pengembangan usaha tani kopi (S1,W1)
- b. Pengadaan pelatihan penggunaan modal usaha tani kopi untuk tujuan yang lebih efektif (W1,S1,S2).
- c. Meningkatkan bantuan pemerintah pada usahatani kopi setelah adanya peningkatan harga jual kopi yang tinggi sehingga pengembangan bisnis kopi berjalan dengan cepat. (W3,S2)

4. Strategi WT

- a. Peningkatan modal usaha tani melalui dukungan pemerintah dengan mengadakan lembaga permodalan dan menggalakkan kegiatan penyuluhan yang dibutuhkan oleh petani kopi (W1, T1, W3)
- b. Pembenahan teknologi yang sesuai untuk keperluan tenaga penyuluh dalam melaksanakan tugasnya. (W2,T1)
- c. Meningkatkan peranan pemerintah dalam pembangunan sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh petani dalam rangka pengembangan usahatani (W3, T2)

4.KESIMPULAN

- a. Ada 6 faktor-faktor internal dalam pengembangan agribisnis kopi arabika yaitu ketersediaan bibit kopi, ketersediaan tenaga kerja, ketersediaan lahan, kurangnya modal usaha tani, rendahnya penguasaan teknologi, kurangnya bantuan pemerintah. Faktor yang paling tinggi ratingnya adalah ketersediaan bibit kopi. Ada 4 faktor-faktor eksternal



dalam pengembangan kopi arabika yaitu tersedianya informasi pasar, harga kopi yang stabil, keterbatasan penyuluhan, kurangnya sarana dan prasarana dimana faktor yang paling tinggi ratingnya adalah keterbatasan tenaga penyuluh.

- b. Posisi usahatani kopi arabika dalam matriks posisi SWOT terletak pada kuadran II (1; -1) sehingga alternatif strategi pengembangan yang dianjurkan adalah strategi diversifikasi (*Diversifikation strategic*) yaitu dengan meningkatkan sarana dan prasarana pendukung pengembangan usahatani kopi sebagai respon dari banyaknya potensi faktor produksi pengembangan bisnis kopi yang dioptimalkan serta menggalakkan kegiatan penyuluhan yang dibutuhkan oleh petani kopi mengupayakan usahatani berbasis teknologi serta peningkatan frekuensi penyuluh.

5. DAFTAR PUSTAKA

- A Samuelson, Nordhaus. 2003. *Ilmu Makro Ekonomi*. Jakarta : PT Media Global. Edukasi. Accinelli, E.
- A.A Anwar Prabu Mangkunegara. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- AAK. 1991. *Budidaya Tanaman Kopi*. Edisi Ketiga. Penerbit Kanisius. Yogyakarta
- AEKI (Asosiasi Eksportir Kopi Indonesia). 2006. *Statistik Kopi 2003-2005*. Jakarta.
- Aminudin M.K. 2013. *Evaluasi Kesesuaian Lahan Untuk Pengembangan Tanaman Kopi Robusta (Coffea canephora)* Berdasarkan Analisis Data Iklim Menggunakan Aplikasi Sistem Informasi Geografi. *Jurnal Agroteknos*. Volume 3, No 1, Maret 2013. Halaman 8-13
- Anonymous, 2006. *Penyusutan Lahan dan Pemukiman*. <http://www.teropong.co.id>.
- Anonymous, 2012. *Perbedaan Kopi Arabika dan Robusta*. Dikutip dari <http://www.kopistory.com/artikel/perbedaan-kopi-arabika-dan-robusta>. Diakses pada 13 Maret 2016. Medan.
- Anonymous, 2013. *Kopi Arabika*. Dikutip dari: <http://epetani.pertanian.go.id/berita/teknik-budidaya> tanaman kopi yang diterapkan oleh kelompok tani puncak-lestari-8325. Diakses pada 13Maret 2016. Medan.
- Anonimus. 2011. *Intensifikasi dan perluasan tanaman kopi di sentra produksi kopi*. <http://ditjenbun.pertanian.go.id/berita-266-intensifikasi-dan-perluasan-tanaman-kopi-di-sentra-prodaksi-kopi.html>. Di akses tanggal 30 April 2016. Medan.
- Anoraja, Pandji. 2004. *Manajemen Bisnis*. Cetakan Ketiga. Penerbit Rineka Cipta :Jakarta.
- Ans Kolk. 2005. *Corporate Social Responsibility in the Coffee Sector: The Dynamics of MNC Responses and Code Development*. *European Management Journal*. Volume 23, No 2. Halaman 228 - 236.
- Anto, Dayan. 1986. *Pengantar Mtedologi Statistik Jilid d II*. Jakarta : LP3 ES
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.



- Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika. 2009. *Gejala Perubahan Iklim Daerah Di Indonesia*. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Simalungun Tahun 2019
- Badan Pusat Statistik Kecamatan Purba Tahun 2019
- Boiman Gultom, 2014. *Strategi Pengembangan Usahatani Kopi arabika*(Studi kasus di Desa Tamba Dolok, Kecamatan Sitio-tio, Kabupaten Samosir) [Skripsi]. Fakultas Pertanian, Universitas Sumatera Utara.
- David, Fred R. 2002. *Manajemen Agribisnis Konsep*. Edisi Ke-7. Jakarta. PT. Prenhallindo.
- Direktorat Jenderal Perkebunan. 2019. *Statistik Perkebunan Indonesia Kopi 2016-2018*. Desember, Jakarta.
- Djarwanto. 2003. *Statistika Non Parametrik*. Yogyakarta. BPFE – Yogyakarta.
- Eny H.W. 2013. *Poyeksi Agroindustri Kopi Di Kawasan Agro Techno Park (ATP) Kabupaten Temanggung*. Jurnal Litbang Provinsi Jawa Tengah. Volume 11, No 1, Juni 2013.
- Fahnia C. 2012. *Dampak Pelaksanaan Perlindungan Lingkungan Melalui Sertifikasi Fair Trade (Studi Kasus :Petani Kopi Anggota Koperasi Permata Gayo, Kabupaten Bener Meriah, Nanggroe Aceh Darussalam)*. Jurnal Ilmu Lingkungan. Volume 10, No 2, 2010. Halaman 76-84. ISSN 18298907.
- Hafsah, J.M. 2000. *Kemitraan Usaha Konsepsi dan Strategi*.Pustaka Sinar Harapan. Jakarta.
- Kristi SM, 2014. *Analisis Pendapatan Usahatani Kopi Arabika* (Studi kasus di Desa Dolokmargu, Kecamatan Lintongnihuta, Kabupaten Humbang Hasundutan) [Skripsi]. Fakultas Pertanian. Universitas Sumatera Utara.
- Najiyati, S dan Danarti. 2002. *Kopi Budidaya dan penanganan lepas panen*. Penebar Swadaya. Jakarta..
- Najiyati, S., dan Danarti.2004. *Kopi Budidaya dan Penanganan Lepas Panen*. Edisi Revisi. Penebar Swadaya. Jakarta
- Najiyati, Sri dan Danarti. 2007. *Budidaya Tanaman Kopi dan Penanganan Pasca Panen*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Rangkuti, F. 2009. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Rangkuti, Freddy.2013. *Teknik Membedah Kasus Bisnis Analisis SWOT Cara Perhitungan Bobot, Rating, dan OCAI*. Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Sameer S, Ilkay K. 2015. *Brand Positionings Strategies Of Coffe Shops In Turkey : A Comparative Study Of Starbuks & Costa Coffe*. International Journal Of Economics, Commerce and Management. Volume 3, No 5, May 2015. ISSN 23480386.
- Sari N, Ratna W.A, Siti Jahroh. 2014. *Analisis Daya Saing Dan Strategi Pengembangan Agribisnis Kopi Indonesia*. Jurnal Agribisnis Indonesia. Volume 2, No 1, Juni 2014. Halaman 63-74.
- Singarimbun, 1989. *Metode Penelitian Survei Edisi Revisi*. LP3ES. Jakarta.



- Siswoputranto, P.S. 2005. *Kopi Internasional dan Indonesia*. Kanisius. Yogyakarta
- Soekartawi, 1989. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian Teori dan Aplikasi*. Rajawali : Jakarta.
- Soekartawi. 1995. *Ilmu Usahatani*. Rajawali Press. Jakarta.
- Soekartawi. 2001. *Pengantar Agroindustri*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Soekartawi. 2005. *Agribisnis Teori dan Aplikasinya*. Raja Gafindo Persda : Jakarta.
- Soekartawi. 1995. *Analisis Usaha Tani*. Ui – Press : Jakarta.
- Soni S, Mimin Aminah. 2014 *Ananlisis Strategi Pengembangan Usaha Kopi Luwak (Studi Kasus UMKM Careuh coffee Rancabali-ciwidey Bandung)*. Jurnal Manajemen fan Organisasi. Volume 5, no 2, Agustus 2014.
- Sugiyanto. 2010. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta : Yuma Pustaka.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND*. Bandung : Alfabeta.
- Sukiyono. 2006. *Faktor Penentu Tingkat Efisiensi Teknik Usahatani Cabai Merah di Kecamatan Selupu Rajang, Kabupaten Lembang Rejong*. Jurnal Agro Ekonomi Volume 23, No. 2, Oktober 2006, hal : 176-190.
- Supranto, J. 2000. *Statistik Teori dan Aplikasi*. Jilid 1 Edisi 6. Erlangga : Jakarta.
- Suratiyah. 2006. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.